

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS,
PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP
KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada BUMN yang Listing
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Oleh :

Retri Mulyaningsih

Pembimbing : R. Adri Satriawan Surya dan Julita

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: rtr.mulyani@gmail.com

*Effect Of Company Size, Leverage, Liquidity, Profitability, and Profit Growth On Profit
Quality (Empirical Study on BUMN that Listing in Indonesia Stock Exchange Period
2013-2017)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, leverage, liquidity, profitability, and profit growth on the quality of earnings on BUMN that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The population in this study were BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017, with a purposive sampling technique obtained by 11 companies as samples. The dependent variable used in this study is the quality of earnings. Independent variables are company size, leverage, liquidity, profitability, and profit growth. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis using the help of IBM SPSS Statistics 24.0. The results showed that firm size has no effect earnings quality at $P > 0.05$ ($P = 0.846$). Leverage has no effect earnings quality at $P > 0.05$ ($P = 0.695$). Liquidity has no effect on earnings quality at $P > 0.05$ ($P = 0.498$). Profitability has effect on earnings quality at $P < 0.05$ ($P = 0.008$). And profit growth has no effect on earnings quality at $P > 0.05$ ($P = 0.164$).

Keywords : company size, leverage, liquidity, profitability, profit growth, and earnings quality

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*sewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009).

Para pemegang saham cenderung menginginkan laba yang

tinggi karena hal tersebut akan memberikan *return* yang diharapkannya. Tetapi pada kenyataannya, perusahaan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bisa menyebabkan penurunan kinerja bahkan kesulitan keuangan hingga akhirnya bangkrut. Selain itu, pihak manajemen yang mempunyai informasi yang lebih banyak dapat menggunakan kebijakannya untuk mengelola angka akuntansi, khususnya laba, untuk kepentingan pribadi, atau yang disebut manajemen laba dengan tujuan meningkatkan kompensasi, menghindari perjanjian utang, memenuhi perkiraan analis, dan

mempengaruhi harga saham (K.R. Subramanyam, 2017:117).

Manajer yang menutupi kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan manipulasi laba atau manajer yang melakukan manajemen laba dapat mengurangi kualitas laba perusahaan (K.R. Subramanyam, 2017:117). Oleh karena itu, kualitas laba merupakan ukuran kebenaran informasi laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya menggambarkan aktivitas bisnis dengan akurat (K. R. Subramanyam, 2017:121). Sebaliknya, kualitas laba yang buruk ditunjukkan ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, sehingga informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias dan berdampak menyesatkan para kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

Laba yang memiliki kualitas yang rendah akan menyesatkan para penggunaannya seperti investor dan kreditor untuk membuat keputusan. Tetapi, dampak dari kualitas laba yang rendah bagi BUMN juga akan berimbas ke masyarakat, karena menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dimana manfaat dari BUMN sendiri salah satunya adalah untuk menghimpun dana untuk mengisi kas negara, yang selanjutnya dipergunakan untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian negara serta dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat (<https://id.wikipedia.org>). Penghasilan BUMN juga merupakan salah satu sumber pemasukan negara utama agar Indonesia tetap dapat menjalankan aktivitas perekonomiannya (www.jurnal.id). Hal ini akan mengakibatkan pemerintah salah

mengambil keputusan ekonomi yang akan berdampak ke masyarakat.

Suatu ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan ukuran perusahaan yang besar dan memiliki sumber daya yang besar pula sehingga dapat menunjang peningkatan kinerja untuk memperoleh laba. Jika suatu perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014) dan Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2015). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Eka Oktarya, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Rasio-rasio *leverage* adalah suatu indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aset (Earl K. Stice *et al.*, 2009:802). Apabila perusahaan mempunyai tingkat pinjaman yang tinggi, maka akan berdampak terhadap risiko keuangan yang tinggi pula yang kemungkinan besar bahwa perusahaan tidak akan mampu untuk membayar hutang-hutangnya serta mengeluarkan biaya untuk menanganinya yang dapat mengurangi laba. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah. Hal ini berarti leverage berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014) dan Iin Mutmainah Eka Risdawaty dan Subowo (2015). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Eka Oktarya, Lili Syafitri, dan Trisnadi

Wijaya (2015) bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba.

Likuiditas mengindikasikan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban utangnya saat ini (Richard L. Daft, 2006:538). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Sehingga kualitas laba perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menjadi tinggi. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014) dan Yenny Wulansari (2013). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2015) bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Menurut Richard L. Daft (2006:539), manajer menganalisis laba perusahaan dengan mempelajari rasio profitabilitas (*profitability ratio*), hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Sehingga perusahaan dengan keadaan seperti ini tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkanpun tinggi. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai dengan penelitian Iin Mutmainah Eka Risdawaty dan Subowo (2015) dan Natasha Soly dan Novia Wijaya (2017). Namun hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Bagus Rahmat Setiawan (2017) bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas laba.

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Irma, 2011 dalam Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh

Priyadi, 2015). Jika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan memperoleh dan meningkatkan labanya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan meningkatkan laba ini, maka kualitas laba yang dihasilkanpun juga tinggi. Hal ini berarti pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai dengan penelitian Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2015) dan Pika Ramanuningsih (2012). Namun hasil yang berbeda ditemukan ada penelitian Eka Oktarya, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya (2015) bahwa pertumbuhan laba tidak mempengaruhi kualitas laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2014) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Peneliti ingin menguji kembali variabel ukuran perusahaan, struktur modal (*leverage*), dan likuiditas dikarenakan masih banyak terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten atau berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penulis tidak meneliti variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) karena terdapat hasil yang konsisten yakni IOS berpengaruh terhadap kualitas laba, penulis menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas dan pertumbuhan laba karena menunjukkan hasil yang tidak konsisten di beberapa penelitian terdahulu, perbedaan sampel pada penelitian.

Berdasarkan pada uraian di atas dan penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang kualitas laba dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Bumn Yang

Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba? 2) Adakah pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba? 3) Adakah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba? 4) Adakah pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba? 5) Adakah pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. 2) Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. 3) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. 4) Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. 5) Mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Teory Agency*)

Menurut Jensen dan Meckling (1967:5) dalam Dini Gunawan (2017), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer/pengelola) yang mana baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan. Tujuan adanya pemisahan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu, agar pemilik perusahaan (pemegang saham) memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Penyerahan kewenangan dari prinsipal kepada agen menimbulkan masalah informasi asimetris antara pihak prinsipal dan agen. Konflik yang timbul karena adanya ketidaksesuaian informasi, menyebabkan manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemegang saham yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi

yang terjadi ini memberikan kesempatan kepada agen untuk bertindak oportunistik, yaitu bertindak demi memperoleh keuntungan pribadi. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa ada kecenderungan dimana agen dapat melakukan tindakan manipulasi laba atau manajemen laba sehingga laba yang dicapai perusahaan sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Dengan adanya wewenang yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer, maka manajer dapat lebih leluasa untuk menerapkan beberapa praktik manajemen laba sehingga laba menjadi lebih tinggi dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini. Kualitas laba yang buruk ini akan mengakibatkan para pemegang saham salah mengambil keputusan.

Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya menggambarkan aktivitas bisnis dengan akurat (K. R. Subramanyam, 2017:121). Sebaliknya, kualitas laba yang buruk ditunjukkan ketika suatu perusahaan menyajikan laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, sehingga informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias dan berdampak menyesatkan para kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

Menurut Charles T. Horngren, Gary L. Sundem, John A. Elliot (1998:44), laba adalah ukuran dari pencapaian – alat mengevaluasi kinerja entitas pada suatu periode waktu. Informasi laba juga merupakan komponen yang menarik bagi pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian investasi, keputusan memberi pinjaman maupun keputusan kerjasama bisnis.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran

pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001 dalam Paulina Warianto dan Ch. Rusiti, 2014). Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya, perusahaan dikatakan kecil, apabila total aset yang dimilikinya sedikit.

Leverage

Menurut Agnes Sawir (2005:10), struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivitya. Aktiva perusahaan didanai dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal pemegang saham, sehingga seluruh sisi kanan dari neraca memperlihatkan struktur keuangan. Biasanya struktur modal diukur dengan *leverage*.

Earl K. Stice *et al*, (2009:802) menyatakan bahwa rasio-rasio *leverage* adalah suatu indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aset. Stice juga menambahkan *Leverage* adalah pinjaman, sehingga suatu perusahaan dapat membeli lebih banyak aset dibandingkan dengan yang disediakan pemegang saham melalui investasi mereka.

Likuiditas

Menurut K.R Subramanyam (2017:141), likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan untuk mengonversikan aset menjadi kas atau untuk memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jangka pendek biasanya dipandang sebagai periode hingga satu tahun, atau diidentifikasi sebagai siklus operasi normal perusahaan.

Menurut K.R Subramanyam (2017:39), likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang

penting adalah rasio lancar (*current ratio*), yang mengukur aset lancar tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Profitabilitas

Menurut Richard L. Daft (2006:539), manajer menganalisis laba perusahaan dengan mempelajari rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yang menyatakan laba yang relatif terhadap sumber laba, seperti penjualan atau aktiva.

Menurut Agnes Sawir (2005:17), kemampuan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Dimana efektivitas manajemen tergambar dengan tingkat imbal hasil atas modal investasi utama para investor. Tingkat imbal hasil tergantung pada keahlian, ketersediaan sumber daya, kepandaian, dan motivasi dari manajemen. Serta manajemen membuat keputusan pendanaan, investasi, dan operasi. Sehingga manajemen bertanggung jawab atas aktivitas bisnis perusahaan (K.R Subramanyam, 2017:53).

Pertumbuhan Laba

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Irma, 2011 dalam Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi, 2015). Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba

yang diperoleh. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar atau total aset yang besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan perolehan labanya. Jika laba suatu perusahaan tinggi, maka kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba akan rendah. Sehingga kualitas laba yang dihasilkanpun tinggi, yakni menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Menurut Earl K. Stice *et al*, (2009:802), *Leverage* adalah pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai tingkat pinjaman yang tinggi, maka akan berdampak terhadap risiko keuangan yang tinggi pula, dan kemungkinan besar bahwa perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk membayar hutang-hutangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas mengindikasikan kemampuan organisasi untuk memenuhi

kewajiban-kewajiban utangnya saat ini (Richard L. Daft, 2006:538). Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Sehingga kualitas laba perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menjadi tinggi.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Menurut Richard L. Daft (2006:539), manajer menganalisis laba perusahaan dengan mempelajari rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yang menyatakan laba yang relatif terhadap sumber laba, seperti penjualan atau aktiva. Hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Sehingga perusahaan dengan keadaan seperti ini tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba yang dihasilkanpun tinggi.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Irma, 2011 dalam Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi, 2015). Jika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan memperoleh dan meningkatkan labanya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan meningkatkan laba ini, maka kualitas laba yang dihasilkanpun juga tinggi.

H5: Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 20 perusahaan. Terdapat 11 sampel BUMN dengan periode 5 tahun penelitian sehingga jumlah sampel menjadi 55. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:122) agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: (1) BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. (2) BUMN yang tidak bergerak dalam bidang keuangan. (3) Selama periode penelitian, perusahaan tidak *delisting*, tidak termasuk perusahaan yang *relisting* atau *newlisting*. (4) Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami kerugian. (5) Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan jelas dan lengkap selama periode 2013-2017. (6) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah. (7) Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia dalam laporan keuangan.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.	20
BUMN yang bergerak dalam bidang keuangan	(4)
Perusahaan yang <i>delisting</i> , <i>relisting</i> , atau <i>newlisting</i> selama periode 2013-2017.	0
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2013-2017.	(4)
Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dengan jelas dan	0

lengkap selama periode 2013-2017.	
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan dalam mata rupiah.	(1)
Perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan selama penelitian.	0
Jumlah Sampel Penelitian	11
Total sampel (5 tahun)	55

Sumber : Data Olahan, 2018

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari akses langsung ke www.idx.co.id dan www.sahamoke.com. Model analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Kualitas Laba)

α : Konstanta

β : Koefisien

X_1 : Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

X_2 : Variabel Independen (*Leverage*)

X_3 : Variabel Independen (Likuiditas)

X_4 : Variabel Independen (Profitabilitas)

X_5 : Variabel Independen (Pertumbuhan Laba)

ϵ_i : *Error*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Laba (Y)

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya menggambarkan aktivitas bisnis dengan akurat (K. R. Subramanyam, 2017:121). Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan proksi *discretionary accruals* menggunakan model *Modified Jones* (Paulina Warianto dan Ch. Rusiti, 2014). Langkah-langkah menghitung *discretionary accruals modified Jones*:

a. *Total Accruals*

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total *accruals* pada tahun-t

$EBXT_{it}$: Laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan i pada tahun t

Estimasi dari parameter spesifik perusahaan, diperoleh melalui model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) berikut ini:

$$TACC_{it}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$TACC_{it}$: Total *accruals* pada tahun t

$TA_{i,t-1}$: Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

ε : error

b. *Non Discretionary Accruals*

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/TA_{i,t-1}) + \varepsilon$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$: *Non discretionary accruals* pada tahun t

c. *Discretionary Accruals*

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{i,t-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$: *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural*

of total assets. Karena, penggunaan *logaritma natural of total assets* sebagai proksi ukuran perusahaan dikarenakan aset merupakan gambaran kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu (Paulina Warianto dan Ch. Rusiti, 2014).

$$Size = Ln(\text{total asset})$$

Leverage (X_2)

Menurut Agnes Sawir (2005:13), rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*) yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

Likuiditas (X_3)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya (K.R. Subramanyam, 2017:39). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yang mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

Profitabilitas (X_4)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010 dalam Bagus Rahmat Setiawan, 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*), yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset. Dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang

dikuasainya untuk menghasilkan *income* (Agnes Sawir, 2005:32).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan Laba (X₅)

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Irma, 2011 dalam Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi, 2015). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009:310).

$$\text{Growth} = \frac{\text{Net income}_t - \text{Net Income}_{t-1}}{\text{Net income}_{t-1}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel BUMN yang *listing* di BEI periode 2013-2017. Sampel yang memenuhi karakteristik *purposive sampling* berjumlah 11 perusahaan dengan jumlah sampel 55. Analisis terhadap hipotesis menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 24.0.

Statistik Deskriptif

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016:12) statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Berikut statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviatio n
SIZE	55	11,76	32,21	236,697	627,771
DER	55	,07	,84	,5265	,20607
CR	55	,48	12,99	20,040	217,978
ROA	55	,01	,21	,0727	,05093
GROWTH	55	-.85	1,79	,2244	,46402
DACC	55	-.13	,22	,0402	,09013
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan pengujian statistik diketahui kualitas laba memiliki nilai *mean* 0,0402, nilai minimum -0,13, nilai maksimum 0,22, dan standar deviasi 0,09013. Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 23,6697, nilai minimum 11,76, nilai maksimum 32,21, dan standar deviasi 6,27771. *Leverage* memiliki nilai *mean* 0,5265, nilai minimum 0,07, nilai maksimum 0,84, dan standar deviasi 0,20607. Likuiditas memiliki nilai *mean* 2,0040, nilai minimum 0,48, nilai maksimum 12,99, dan standar deviasi 2,17978. Profitabilitas memiliki nilai *mean* 0,0727, nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,21, dan standar deviasi 0,05093. Pertumbuhan Laba memiliki nilai *mean* 0,2244, nilai minimum -0,85, nilai maksimum 1,79, dan standar deviasi 0,46402.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2006:147), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang diambil terdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

		Unstandar dized Residual
N		55
Normal	Mean	,0000000
Parameters	Std. Deviation	,07830848
Most	Absolute	,066
Extreme	Positive	,066
Differences	Negative	-,052
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig Kolmogorov-Smirnov dari keseluruhan variabel > 0,05 yakni 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika variabel bebasnya berkorelasi. Variabel bebas yang berkorelasi menjadikan sulit untuk mengambil kesimpulan mengenai masing-masing koefisien regresi beserta pengaruhnya terhadap variabel terikat (Douglas A. Lind *et al*, 2014:137).

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
SIZE	,520	1,923
DER	,270	3,708
CR	,523	1,914
ROA	,463	2,158
GROWTH	,860	1,163

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu observasi dengan obeservasi yang lain (Mauludi, 2016:2012).

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	-,073
		Sig. (2-tailed)	,595
	N		55
	DER	Correlation Coefficient	-,042
Sig. (2-tailed)		,761	
N		55	

CR	Correlation Coefficient	-,062	
	Sig. (2-tailed)	,655	
	N		55
	ROA	Correlation Coefficient	-,140
Sig. (2-tailed)		,307	
N		55	
GROWTH		Correlation Coefficient	-,016
	Sig. (2-tailed)	,907	
	N		55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
Sig. (2-tailed)		.	
N		55	

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji-rank Spearman yang diperoleh, nilai signifikansi masing-masing variabel independen > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Janie, 2012:30).

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495	,245	,168	,08221	1,906

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan uji uji Durbin-Watson (uji DW), suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:

$$du < d < 4 - du$$

Berdasarkan data yang diperoleh:

$$1,7681 < 1,906 < 2,2319$$

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.033	.086		-.389	.699
SIZE	.000	.002	-.033	-.195	.846
DER	.041	.105	.094	.394	.695
CR	-.005	.007	-.117	-.683	.498
ROA	.890	.323	.503	2.759	.008
GRO	.037	.026	-.189	1.414	.164
WTH					

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari kelima variabel independen yang dimasukkan dalam model, ternyata satu variabel yakni ROA berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan < 0,05. Sedangkan empat variabel lainnya yakni SIZE, DER, CR, dan GROWTH tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan > 0,05. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,003 + 0,000(X_1) + 0,041(X_2) - 0,005(X_3) + 0,890(X_4) + 0,037(X_5) + \epsilon_i$$

Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Imam Ghazali, 2006:87).

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,495	0,245	0,168	.08221

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diperoleh nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,168. Hal ini berarti variabel dependen (DACC) dipengaruhi oleh variabel independen (SIZE, DER, CR, ROA, dan GROWTH) sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya

H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8, hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) yaitu ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai beta sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,846 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) ditolak. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktarya, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya (2015) dengan nilai signifikan sebesar 0,956 bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan hanya dapat menggolongkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan besar, menengah, atau kecil. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil tidak dapat menentukan jumlah laba yang dihasilkan. Ukuran perusahaan tidak dapat menggambarkan informasi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan.

H2: Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8, hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) yaitu leverage (DER) memiliki nilai beta sebesar 0,041 dan nilai signifikansi sebesar 0,695 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂)

ditolak. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktarya, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya (2015) dengan nilai signifikan sebesar 0,708 bahwa tidak adanya pengaruh antara *leverage* terhadap kualitas laba.

Tidak adanya pengaruh ini disebabkan karena menurut Earl K. Stice *et al*, (2009:802), *leverage* yang tinggi meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas karena lebih banyak meminjam berarti lebih banyak aset yang dapat dibeli, lebih banyak aset berarti lebih banyak penjualan yang akan dihasilkan, lebih banyak penjualan berarti laba bersih meningkat.

H3: Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8, hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yaitu likuiditas (CR) memiliki nilai beta sebesar -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,498 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sadiyah dan Maswar Patuh Priyadi (2015) dengan nilai signifikan sebesar 0,575 bahwa tidak adanya pengaruh antara likuiditas terhadap kualitas laba.

Tidak adanya pengaruh ini disebabkan pada tingkat likuiditas yang tinggi yakni dengan rasio 12:1. Menurut K.R Subramanyam (2017:147), rasio lancar yang jauh lebih tinggi dari 2:1 walaupun mengimplikasikan cakupan yang sangat tinggi atas liabilitas jangka pendek, juga dapat menandakan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan mengurangi tingkat imbal hasil.

H4: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8, hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) yaitu profitabilitas (ROA) memiliki nilai beta sebesar 0,890 dan

nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Iin Mutmainah Eka Risdawaty dan Subowo (2015) dan Natasha Soly dan Novia Wijaya (2017) yang secara berurutan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000, dan 0,007 bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap kualitas laba.

Menurut Agnes Sawir (2005:18), profitabilitas memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Sehingga manajer pada perusahaan dengan keadaan seperti ini cenderung tidak melakukan manajemen laba atau manipulasi laba sehingga kualitas laba yang dihasilkanpun menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

H5: Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8, hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) yaitu pertumbuhan laba (GROWTH) memiliki nilai beta sebesar 0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,164 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktarya, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya (2015) dengan nilai signifikan sebesar 0,550 bahwa tidak adanya pengaruh antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Pada tahun 2015, TINS mengalami penurunan laba. Walaupun TINS mengalami penurunan laba yang drastis, tetapi pihak manajemen tidak melakukan tindakan manajemen laba atau memanipulasi laba tahun 2015 agar

tingkat pertumbuhan labanya terlihat baik. Hal ini berarti pertumbuhan laba tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas laba sebuah perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan $Size = \ln(\text{total asset})$ tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan hanya dapat menggolongkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan besar, menengah, atau kecil. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil tidak dapat menentukan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan.
2. *Leverage* yang diproksikan menggunakan *debt ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan aset yang dapat dibeli, lebih banyak aset berarti lebih banyak penjualan yang akan dihasilkan, lebih banyak penjualan berarti laba bersih seharusnya meningkat.
3. Likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan karena tingkat likuiditas yang tinggi dengan perbandingan rasio 12:1. Tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat menandakan penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan mengurangi tingkat imbal hasil.
4. Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on assets (ROA)* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi pula. Sehingga manajer cenderung tidak melakukan manajemen laba atau manipulasi laba sehingga kualitas laba yang

dihasilkanpun menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

5. Pertumbuhan laba yang diproksikan dengan menggunakan *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Seorang manajer di suatu perusahaan yang mengalami penurunan laba yang drastis tidak melakukan tindakan manajemen laba atau memanipulasi laba agar laporan keuangan terlihat sehat.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan publik lainnya selain BUMN yang *listing* di BEI agar sampel yang didapat lebih banyak dan hasil penelitian yang didapat lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan tahun pengamatan yang lebih lama. Hal tersebut bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel yang kiranya memiliki pengaruh terhadap kualitas laba seperti pembayaran dividen, asimetri informasi, konservatisme akuntansi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Dina, 2017. *Jenis dan Ciri-Ciri Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*, <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/jenis-dan-ciri-ciri-badan-usaha-milik-negara-bumn>, 28 Maret 2018
- Daft, Richard L., 2006. *Manajemen Buku 2 Edisi 6*, Jakarta, Salemba Empat
- Gunawan Dini, 2017. *Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi*

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Horngren, Charles T., Gary L. Sundem, John A. Elliott, 1998. *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Erlangga
- IAI, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*, Jakarta, Salemba Empat
- Janie, Dyah Nirmala Arum, 2012. *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, Semarang, Semarang University Press
- Lind, Douglas A., William G. Marchal, Samuel A. Wathen, 2014. *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis & Ekonomi Buku 2 Edisi 15*, Jakarta, Salemba Empat
- Mauludi, Ali, 2016. *Teknik Belajar Statistika 2*, Jakarta, Alim's Publishing
- Oktarya Eka, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya, 2015., *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Jurnal STIE Multi Data Palembang
- Ramanuningsih, Pika, 2012. *Pengaruh ROA, Leverage, dan Growth Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo, 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol, 7 No. 2, 109-118
- Sadiyah Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi, 2015. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS Terhadap Kualitas Laba*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 5, 1-21
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, Bagus Rahmat, 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*, <http://jurnal.umsb.ac.id>, Vol. 11 No. 77
- Soly Natasha dan Novia Wijaya, 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.19 No.1, 47-55
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan K. Fred Skousen, 2009. *Akuntansi*

- Keuangan: Intermediate Accounting Buku 2 Edisi 16*, Jakarta, Salemba Empat
- Subramanyam, K. R., 2017. *Analisis Laporan Keuangan Buku 1 Edisi 11*, Jakarta, Salemba Empat
- (_____), 2017. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2 Edisi 11*, Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Suharyadi dan Purwanto S.K., 2016. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 1 Edisi 3*, Jakarta, Salemba Empat
- Warianto Paulina dan Ch. Rusiti, 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, MODUS, Vol. 26 No. 1, 19-32
- Wikipedia, 2017. *Badan Usaha Milik Negara*, https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_negara, 28 Maret 2018
- Wulansari, Yenny, 2013. *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Universitas Negeri Padang